

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, *Early Warning System*, *Risk Based Capital*, dan Hasil Investasi Terhadap Kinerja Keuangan

I Gusti Ayu Made Pradnyani Utami¹,
Desak Nyoman Sri Werastuti¹,

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: 1pradnyaniutami@gmail.com, 2sri.werastuti@undiksha.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance*, *early warning system*, *risk based capital* dan hasil investasi secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 hingga 2018. Metode yang dipergunakan adalah pendekatan kuantitatif, pengambilan sampel yang dipergunakan adalah teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi dokumentasi pada laporan keuangan perusahaan asuransi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program SPSS 24. Hasil penelitian: rasio retensi sendiri, risk based capital dan hasil investasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, serta rasio likuiditas dan rasio beban klaim berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan, sedangkan proporsi komisaris independen dan komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Perusahaan Asuransi, BEI.

Abstract

This study purposed to identify the effect of corporate governance mechanisms, early warning systems, risk-based capital, and investment returns partially on the financial performance of insurance companies listed in the Indonesia stock exchange period 2014 until 2018. This research a quantitative method. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection was carried out using the documentation study method in the form of the company's financial statements. The data analysis technique of this research was multiple linear regression analysis which was processed using the SPSS 21 program. The result showed that the retention ratio, risk-based capital, and investment returns positively affect financial performance. A negative relationship between liquidity ratios and claims expense ratios on financial performance founded, while the proportion of independent directors and audit committees had no impact upon financial performance.

Keywords : *Financial Performance, Insurance Companies, BEI.*

PENDAHULUAN

Memaksimalkan kekayaan pemegang saham merupakan sasaran utama suatu perusahaan dalam mengoperasikan usahanya. Salah satu cara untuk dapat memaksimalkan sasaran utama, perusahaan harus mampu

memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan yang dilaksanakan dengan baik akan menjadi *signal* mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. *Signaling theory* menjelaskan mengenai suatu perusahaan

selayaknya memberi *signal* kepada pengguna laporan keuangan, *signal* ini berbentuk informasi-informasi tentang kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pemangku kepentingan (Saputra, 2014).

Kinerja perusahaan asuransi di Indonesia saat ini menjadi sorotan publik, beberapa perusahaan tersebut mengalami kerugian hingga mencapai triliunan rupiah. Salah satunya adalah kasus yang terjadi pada PT. Asuransi Jiwasraya, per Agustus 2019 kerugian yang dialami perusahaan tersebut mencapai Rp 13,7 triliun. Perusahaan ini bahkan memiliki nilai *risk based capital* -805%. Perusahaan asuransi lainnya yang juga menyita perhatian publik adalah kasus PT. AJB Bumiputera 1912, per Desember 2018 asset perusahaan ini hanya sebesar Rp 10,28 triliun, sedangkan memiliki kewajibannya yang besar yaitu Rp 31 triliun, perusahaan ini bahkan memiliki *risk based capital* hingga -628%.

Dalam 1 dekade terakhir bahkan ada 4 kasus gagal bayar oleh perusahaan asuransi yang terjadi di Indonesia. Dikutip dari CNBC Indonesia, sebelumnya pada tahun 2013 perusahaan PT. Bakrie Life juga mengalami kasus gagal bayar hingga 500 miliar. Perusahaan lainnya yang mengalami kasus serupa adalah PT. Bumi Asih Jaya. Perusahaan tersebut gagal memenuhi ketentuan kesehatan keuangan yang telah ditetapkan BAPEPAM atau yang saat ini dikenal dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Pada penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, *et al.* (2019) juga menemukan bahwa dari 11 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI 4 diantaranya masuk kategori rawan dalam mengalami kebangkrutan. Kerugian yang dialami oleh perusahaan asuransi ini sebagian besar disebabkan oleh kesalahan dalam mengelola dana dan pemilihan instrumen investasi.

Dalam suatu perusahaan, tata kelola yang baik akan membantu mengarahkan dan mengawasi aktivitas manajemen. Aktivitas pihak manajemen tersebut dapat dinilai melalui rasio-rasio keuangan yang merefleksikan kinerja manajemen. Hal tersebut terlihat dari laporan keuangan yang telah disusun dengan pengawasan

dari pihak internal, dalam hal ini adalah dewan komisaris dibantu dengan komite audit diharapkan perusahaan dapat mendeteksi sejak dini mengenai risiko yang dapat membahayakan kondisi perusahaan.

Pendeteksian risiko-risiko yang mungkin terjadi pada perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan (Nurfadila, 2015). Laporan keuangan perusahaan asuransi memiliki perbedaan dengan laporan keuangan perusahaan lain, oleh karena itu dalam menganalisis laporan keuangan alat yang digunakan berbeda, salah satunya menggunakan perhitungan *Early Warning System (EWS)*. Disamping *EWS*, perusahaan juga dapat menggunakan teknik *Risk Based Capital* untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan asuransi (Nurfadila, 2015).

Dasar usaha dari perusahaan asuransi adalah kepercayaan masyarakat, perusahaan asuransi dengan tingkat kesehatan tinggi dan kinerja yang baik akan menarik masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah perusahaan tersebut. Premi yang terkumpulkan dari nasabah akan diinvestasikan pada instrumen keuangan yang dianggap mampu memberikan pengembalian yang paling baik dan tetap mengikuti peraturan yang berlaku mengenai kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan reasuransi (Khotimah, 2014). Hasil investasi ini akan menginterpretasikan kemampuan manajemen investasi perusahaan asuransi mengelola dana yang dimiliki dengan memilih instrumen investasi yang tepat sehingga menguntungkan perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya oleh Kumaat (2013) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, serta penelitian oleh Rini dan Ghozali (2012) menyampaikan komite audit memiliki berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anastasia dan Wisadha (2014) yang menunjukkan komisaris independen dan komite audit

tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Fadrul dan Simorangkir (2019) mengungkapkan bahwa *Early warning system* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi di Indonesia, lebih spesifik pada penelitian Analisa (2019) dan Fernanda (2017) menunjukkan secara rasio likuiditas dan rasio retensi sendiri mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan Trisyana(2016) menyampaikan dalam penelitiannya beban klaim mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun pada penelitian Aseanica dan Volla (2015) rasio beban klaim dan rasio retensi sendiri tidak memberi pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pada penelitian Sastri (2017) RBC mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan. Namun penelitian Fadrul dan Simorangkir (2019), menunjukkan RBC tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian sebelumnya mengenai hasil investasi yang dilakukan oleh serta Sastri (2017) menunjukkan hasil investasi mempunyai pengaruh positif pada laba, namun pada penelitian Larasati (2019) tidak berpengaruh terhadap laba.

Pemilihan perusahaan asuransi sebagai subyek penelitian oleh karena perusahaan ini memiliki dasar usaha dari kepercayaan masyarakat yang kinerjanya kini mulai disoroti publik, serta perbedaan hasil penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, *Early Warning System*, *Risk Based Capital*, dan Hasil Investasi Terhadap Kinerja Keuangan”. Pada penelitian ini Mekanisme *Corporate Governance* akan diukur melalui variabel proporsi komisaris independen dan komite audit. *Early Warning Sytem* pada penelitian ini akan diukur dengan rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, dan rasio beban klaim.

Komisaris Independen merupakan bagian pengawasan internal perusahaan yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan Pada penelitian Kumaat (2013) mengemukakan bahwa keberadaan komisaris independen

dibutuhkan agar mekanisme pengawasan terjamin pelaksanaannya berjalan efektif sesuai aturan yang ada. Dengan demikian hipotesis yang diajukan: H_1 =Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Komite audit merupakan komite yang bangun dewan komisaris guna membantu melaksanakan penjaminan integritas dalam kegiatan penyusunan laporan keuangan, serta mewujudkan pengendalian yang memadai (Sam’ani, 2008). Hal ini senada juga disampaikan oleh Jaya (2019) keberadaan komite audit dalam mengawasi dan mengamati sistem pengendalian internal mampu meminimalisir kecurangan sehingga meningkatkan kinerja keuangan. Dengan Demikian hipotesis yang diajukan: H_2 =Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Secara garis besar hubungan likuiditas erat kaitannya dengan kemampuan industri asuransi untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera wajib dipenuhi (Fitriani dan Dorkas, 2009). Menurut Satria (1994) Rasio Likuiditas yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki masalah likuiditas dan mungkin tidak solven. Dengan demikian hipotesis yang diajukan: H_3 =Rasio likuiditas berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.

Rasio retensi Sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan asuransi dalam menahan besar premi yang ada. Satria (1994) Jika rasio dinilai terlalu rendah mencerminkan perusahaan lebih cenderung melakukan investasi sebagian besar premi netto hal ini mengindikasikan risiko yang dihadapi oleh perusahaan semakin tinggi sehingga dapat dikatakan kinerja perusahaan buruk. Dengan demikian hipotesis yang diajukan: H_4 =Rasio retensi sendiri berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Rasio beban klaim dapat diartikan rasio yang merefleksikan pengalaman klaim, rasio yang tinggi mencerminkan proses *underwriting* yang buruk dan penerimaan penutupan risiko yang besar (Satria, 1994), sehingga hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan

buruk. semakin kecil rasio, semakin tinggi tingkat kesehatan keuangan yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan: $H_5 = \text{Rasio beban klaim berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan}$.

Risk Based Capital adalah suatu ukuran yang dapat memberikan informasi kondisi kesehatan perusahaan asuransi. Besarnya rasio kesehatan RBC sebuah perusahaan asuransi, mencerminkan sehatnya kondisi perusahaan tersebut, hal ini didukung penelitian Sastri (2017) menunjukkan RBC mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan: $H_6 = \text{Risk based capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan}$.

Hasil investasi ini akan menginterpretasikan kemampuan manajemen investasi perusahaan asuransi mengelola dana yang dimiliki, dengan memilih instrumen investasi yang tepat sehingga menguntungkan perusahaan. Hal tersebut di dukung oleh Sastri (2017) menyajikan hasil investasi mempunyai pengaruh positif pada laba, yang merupakan proksi kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan: $H_7 = \text{Hasil investasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan}$.

METODE

Metode dalam penelitian ini yakni kuantitatif, dengan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi populasinya. Teknik *purposive sampling* dipergunakan untuk mengambil sampel penelitian, sampel pada penelitian ini sejumlah 50 yang berasal dari 10 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014 hingga 2018. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pencatatan dokumen, dalam hal ini laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda menggunakan uji koef. determinasi (R^2), serta uji parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan data pada Tabel 1 variabel ROA mempunyai nilai paling rendah -0,10 dan nilai paling tinggi 0,09 dengan rata-rata 0,0412 serta standar deviasinya 0,03160. Variabel proporsi komisaris independen mempunyai nilai paling rendah 0,33 dan nilai paling tinggi 0,75 dengan rata-rata 0,5098 serta standar deviasinya 0,13078. Variabel ukuran komite audit mempunyai nilai paling rendah 2 dan nilai paling tinggi 4 dengan rata-rata 2,90 serta standar deviasinya 0,505.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Return On Asset</i>	50	-0,10	0,09	0,0412	0,03160
Proporsi Komisaris Independen	50	0,33	0,75	0,5098	0,13078
Ukuran Komite Audit	50	2	4	2,90	0,505
Rasio Likuiditas	50	0,24	0,97	0,7398	0,16529
Rasio Retensi Sendiri	50	0,39	0,99	0,6870	0,14510
Rasio Beban Klaim	50	0,14	0,77	0,5042	0,16579
<i>Risk Based Capital</i>	50	1,31	4,55	2,3416	0,82865
Hasil Investasi	50	2.782	256.558	59.042,40	54.533,176
Valid N (listwise)	50				

Variabel rasio likuiditas mempunyai nilai paling rendah 0,24 dan nilai paling tinggi 0,97, dengan rata-rata 0,7398 serta standar deviasinya 0,16529. Variabel rasio retensi sendiri mempunyai nilai paling rendah 0,39 dan nilai paling tinggi 0,99

dengan rata-rata 0,14510 serta standar deviasinya 0,14510. Variabel rasio beban klaim mempunyai nilai paling rendah 0,14 dan nilai paling tinggi 0,77 dengan rata-rata 0,5042 serta standar deviasinya 0,16579. Variabel rasio *risk based capital*

mempunyai nilai paling rendah 1,31 dan nilai paling tinggi 4,55 dengan rata-rata 2,3416 serta standar deviasinya 0,82865. Variabel hasil investasi mempunyai nilai paling rendah 2.782 dan nilai paling tinggi 256.558 dengan rata-rata 59.042,40 serta standar deviasinya 54.533,176.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Pengujian ini dilaksanakan guna meminimalkan terjadinya bias. Menurut hasil uji normalitas pada Tabel 2 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,061 > 0,05 maka peneliti menyimpulkan bahwa data-data telah terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	
Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)		
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,061 ^c	
Uji Heteroskedastisitas		
	Sig.	
- Proporsi Komisaris Independen	0,283	
- Ukuran Komite Audit	0,883	
- Rasio Likuiditas	0,512	
- Rasio Retensi Sendiri	0,368	
- Rasio Beban Klaim	0,792	
- <i>Risk Based Capital</i>	0,479	
- Hasil Investasi	0,098	
Uji Multikolinearitas		
	tolerance	VIF
- Proporsi Komisaris Independen	0,929	1,076
- Ukuran Komite Audit	0,723	1,383
- Rasio Likuiditas	0,436	2,295
- Rasio Retensi Sendiri	0,949	1,054
- Rasio Beban Klaim	0,705	1,419
- <i>Risk Based Capital</i>	0,613	1,632
- Hasil Investasi	0,557	1,796
Uji Autokorelasi		
- Durbin Waston	1,592	
- Asymp. Sig. (2-tailed) Run Test	0,775	

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilaksanakan agar mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi perbedaan varians antara residual satu pengamat dengan pengamat lainnya. Pada penelitian ini dilakukan dengan Uji Park. Menurut hasil perhitungan pada Tabel 2 nilai probabilitas antara data pengamatan dengan residual kuadratnya berada diatas 5%. Peneliti menyimpulkan bahwa data bebas dari gejala heteroskedastisitas

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilaksanakan gun menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independennya. Hal ini terlihat dari

tolerance value atau *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2 setiap variabel memiliki nilai VIF ≤ 10 serta nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ maka peneliti menyimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini dilaksanakan guna mengetahui korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan dalam periode sebelumnya. Pada penelitian ini penelitian menggunakan metode Durbin Waston berada pada daerah ragu-ragu, yang menyebabkan tidak mampu ditarik

kesimpulan. Untuk dapat mengetahui terdapat gejala autokorelasi atau tidak, maka selanjutnya akan dilakukan *run test*. Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2 dapat dilihat nilai Asymp.Sig. (2-tailed) *run test* $0,775 > 0,05$ maka peneliti menyimpulkan bahwa data penelitian bebas dari gejala autokorelasi.

Uji ini dilaksanakan guna mengetahui adanya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yakni proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, likuiditas, rasio retensi sendiri, rasio beban klaim, rasio *risk based capital* dan nilai hasil investasi dan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-0,016	0,066		-0,250	0,804
Proporsi Komisaris Independen	-0,024	0,025	-0,101	-0,989	0,328
Ukuran Komite Audit	-0,076	0,045	-0,195	-1,687	0,099
Rasio Likuiditas	-0,063	0,028	-0,331	-2,228	0,031
Rasio Retensi Sendiri	0,045	0,022	0,206	2,044	0,047
Rasio Beban Klaim	-0,059	0,022	-0,308	-2,635	0,012
<i>Risk Based Capital</i>	0,010	0,005	0,269	2,146	0,038
Hasil Investasi	0,028	0,009	0,410	3,116	0,003

a. Dependent Variable: *Return On Asset*

Dari hasil uji regresi berganda pada Tabel 3, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,016 - 0,024KI - 0,076KA - 0,063LK + 0,045RS - 0,059BK + 0,010RBC + 0,028HI + e_i$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan.
- KI = Proporsi komisari independen (X_1).
- KA = Ukuran komite audit (X_2).
- LK = Rasio likuiditas (X_3).
- RS = Rasio retensi sendiri (X_4).
- BK = Rasio beban klaim (X_5).
- RBC = *Risk based capital* (X_6).
- HI = Hasil investasi (X_7).
- e_i = Error

Berdasarkan hasil persamaan regresi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut: Nilai konstan -0,016 menyatakan bahwa apabila terjadi variabel independen proporsi komisari independen, ukuran komite audit, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, rasio beban klaim, *risk based capital*, hasil investasi samadengan nol,

maka variabel dependen kinerja keuangan adalah -0,016.

Nilai koefisien $\beta_1 = -0,024$ menunjukkan bahwa apabila variabel independen proporsi komisari independen, naik sebanyak 1 satuan maka variabel kinerja keuangan akan mengalami penurunan 0,024 satuan. Nilai koefisien $\beta_2 = -0,076$ menggambarkan bahwa apabila variabel independen ukuran komite audit, naik sebanyak 1 satuan maka variabel kinerja keuangan akan menurun 0,076 satuan. Nilai koefisien $\beta_3 = -0,063$ menunjukkan bahwa apabila variabel independen rasio likuiditas, naik sebanyak 1 satuan maka variabel kinerja keuangan akan menurun 0,063 satuan.

Nilai koefisien $\beta_4 = 0,045$ menunjukkan bahwa apabila variabel independen rasio retensi sendiri, naik sebanyak 1 satuan maka variabel kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,045 satuan. Nilai koefisien $\beta_5 = -0,059$ menunjukkan bahwa apabila variabel independen rasio beban klaim, naik sebanyak 1 satuan maka variabel kinerja keuangan akan menurun 0,059

satuan. Nilai koefisien $\beta_6 = 0,010$ menunjukkan bahwa apabila variabel independen *risk based capital*, naik sebanyak 1 satuan maka variabel kinerja keuangan akan meningkat 0,010 satuan. Nilai koefisien $\beta_7 = 0,028$ menunjukkan bahwa apabila variabel independen hasil investasi, naik sebanyak 1 satuan maka variabel kinerja keuangan akan meningkat 0,028 satuan.

Uj Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan guna mengukur sejauh mana model regresi mampu

menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Hasil penghitungan determinasi diperoleh koefisien determinasi pada Tabel 4 sebesar 0,529 atau 52,9%, menunjukkan kontribusi pengaruh variabel Proporsi komisari independen, Ukuran komite audit, Rasio likuiditas, Rasio retensi sendiri, Rasio beban klaim, *Risk based capital*, Hasil investasi sebesar 52,9% terhadap Kinerja keuangan, dan sisanya 47,1 % dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,772 ^a	0,596	0,529	0,02169

a. Predictors: (Constant), Hasil Investasi, Ukuran Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Rasio Retensi Sendiri, *Risk Based Capital*, Rasio Beban Klaim, Rasio Retensi Sendiri

b. Dependent Variable: *Return On Asset*

Hasil Uji Statistik t

Uji Statistik t pada dasarnya menjelaskan sejauh mana variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2012). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai koefisien beta (β) searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.

Dari hasil analisis pada Tabel 3 nilai signifikan setiap variabel bebas, yaitu: Variabel proporsi komisaris independen memiliki tingkat signifikansi $0,328 > 0,05$ dan memiliki koefisien negatif $-0,024$ maka variabel proporsi komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel ukuran komite audit memiliki tingkat signifikansi $0,099 > 0,05$ dan memiliki koefisien negative $0,076$ maka variabel ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel rasio likuiditas memiliki tingkat signifikansi $0,031 < 0,05$ dan memiliki koefisien negatif $0,063$ maka variabel rasio likuiditas mempunyai pengaruh secara negative terhadap kinerja keuangan.

Variabel rasio retensi sendiri (X_4) memiliki tingkat signifikansi $0,047 < 0,05$ dan memiliki koefisien positif $0,045$ maka variabel rasio retensi sendiri mempunyai

pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan. Variabel rasio beban klaim memiliki tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$ dan memiliki koefisien negatif $0,59$ maka variabel rasio beban klaim mempunyai pengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan. Variabel *risk based capital* memiliki tingkat signifikansi $0,038 < 0,05$ dan memiliki koefisien positif $0,01$ maka variabel *risk based capital* mempunyai pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan. Variabel hasil investasi memiliki tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$ dan memiliki koefisien positif $0,028$ maka variabel hasil investasi mempunyai pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel proporsi komisaris independen memiliki tingkat signifikansi $0,328 > 0,05$ dan memiliki koefisien negatif $0,024$ maka variabel proporsi komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Jumlah standar minimal proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan adalah 30 persen dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris.

Proporsi komisaris independen ini bisa dianggap hanya sekadar untuk memenuhi standar dari aturan yang telah ditetapkan sebagai standar perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik, dengan kata lain keberadaan komisaris independen ini hanya sebagai formalitas perusahaan saja. Hasil ini diperkuat dengan hasil survei oleh IICG yang menemukan bahwa pandangan perusahaan mengenai GCG hanya sebagai sebuah ketaatan regulasi, mekanisme *corporate governance* perusahaan tidak berjalan efektif yang disebabkan oleh perusahaan yang belum menyadari secara penuh mengenai manfaat dari GCG itu sendiri. (Fadillah, 2017).

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik t pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit memiliki tingkat signifikansi $0,099 > 0,05$ dan memiliki koefisien negative $0,076$ maka variabel ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite audit merupakan komite yang memiliki tugas membantu komisaris dalam bertugas dalam pengawasan, komite ini dibentuk oleh dewan komisaris (Haryani dan Wiratmaja, 2014).

Dalam struktur perusahaan komite audit hanya membantu tugas dari komisaris, sehingga komite audit tidak mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini diperkuat oleh Istighfarin dan Wirawati (2015) bahwa komite audit hanya sebagai alat bantu dewan komisaris yang mengakibatkan komite audit tidak mempunyai kewenangan secara langsung dalam pengawasan pengelolaan perusahaan.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas memiliki tingkat signifikansi $0,031 < 0,05$ dan memiliki koefisien negatif $0,063$ maka variabel rasio likuiditas mempunyai pengaruh secara negative terhadap kinerja keuangan. Rasio likuiditas

merupakan rasio keuangan yang dapat mengukur *early warning system*, rasio ini mampu mengukur tingkat pemenuhan kewajiban suatu perusahaan.

Rasio likuiditas yang rendah, dapat menjadi *signal* bahwa perusahaan ada pada kondisi yang solven sehingga mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Ketika suatu saat perusahaan harus mengalami likuidasi, perusahaan memiliki aktiva yang cukup untuk memenuhi kewajibannya tersebut. Namun ketika perusahaan dalam kondisi tidak solven perusahaan harus melaksanakan evaluasi bisnis untuk mengelola asset dan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Esthirahayu (2014) bahwa manajemen perusahaan harus menjaga tingkat likuiditas perusahaannya karena ketika tingkat likuiditas baik, perusahaan akan lebih efektif dalam memperoleh laba sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Rasio Retensi Sendiri Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel rasio retensi sendiri memiliki tingkat signifikansi $0,047 < 0,05$ dan memiliki koefisien positif $0,045$ maka variabel rasio retensi sendiri mempunyai pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan. Rasio retensi sendiri adalah salah satu proksi yang dapat digunakan untuk mengukur *early warning system*. Retensi sendiri yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan menahan lebih banyak premi yang ada daripada mengasuransikan premi tersebut.

Ketika perusahaan asuransi memiliki kinerja yang baik dengan pendapatan yang tinggi akan cenderung berani mengambil risiko yang tinggi, maka dalam mengelola preminya perusahaan tidak mengasuransikan kembali sebagaimana besar premi yang ada kepada perusahaan reasuransi, sehingga dalam menjalankan kegiatan perusahaan asuransi berani dan mampu menanggung risiko. Hal tersebut diperkuat oleh Fadrul, dan Simorangkir (2019) yang mengungkapkan bahwa perusahaan dengan retensi tinggi

mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu menanggung resiko klaim sendiri dengan asumsi pendapatan perusahaan menjadi semakin besar, begitupun sebaliknya.

Pengaruh Rasio Beban Klaim Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel rasio beban klaim memiliki tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$ dan memiliki koefisien negatif $0,59$ maka variabel rasio beban klaim berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan. Rasio beban klaim adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan asuransi membayarkan klaim kepada pemegang polis asuransi.

Posisi klaim pada perusahaan asuransi terletak pada beban yang harus ditanggung oleh perusahaan, oleh karenanya jika terjadi klaim yang tinggi akan mengurangi tingkat keuntungan dari perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurrosis dan Rahayu (2020), serta Fadrul dan Simorangkir (2019) bahwa semakin tinggi beban klaim maka menurunkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik t menunjukkan variabel *risk based capital* memiliki tingkat signifikansi $0,038 < 0,05$ dan memiliki koefisien positif $0,01$ maka variabel *risk based capital* berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan. *Risk Based Capital* (RBC) merupakan rasio kecukupan modal dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi (Mubarak dan Rahayu, 2018).

Perusahaan asuransi yang memiliki keamanan financial atau tingkat kesehatan yang tinggi akan memiliki citra yang baik dikalangan masyarakat dan menarik minat masyarakat, peningkatan perolehan premi akan meningkatkan *return on asset* dan memberi dampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini diperkuat dengan penelitian Sastri (2017) dijelaskan pentingnya ukuran RBC bagi perusahaan asuransi, tidak jarang dimanfaatkan menjadi salah satu alat

promosi perusahaan untuk membangun pandangan yang baik di masyarakat

Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel hasil investasi memiliki tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$ dan koefisien positif $0,028$ maka variabel hasil investasi mempunyai pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan. Investasi adalah kegiatan menempatkan sejumlah dana saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim, 2015).

Hasil investasi yang tinggi akan memberi tambahan pendapatan perusahaan asuransi, pendapatan perusahaan yang tinggi dengan beban yang tetap akan meningkatkan nilai laba bersih sehingga rasio *return on asset* pun meningkat, hal ini menandakan bahwa kinerja perusahaan asuransi kinerja perusahaan asuransi dalam kondisi yang baik. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Sastri (2017) Hasil investasi yang tinggi akan mampu menambah komponen pendapatan pada laporan laba rugi perusahaan asuransi, sehingga meningkatkan besarnya laba pada perusahaan asuransi. Laba perusahaan asuransi yang tinggi akan memberikan dampak terhadap peningkatan nilai *return on asset* perusahaan tersebut yang menjadi proksi kinerja keuangan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Variabel proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan; (2) Variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan; (3) Variabel rasio likuiditas berpengaruh secara negative terhadap kinerja keuangan; (4) Variabel rasio retensi sendiri berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan; (5) Variabel rasio beban klaim berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan; (6) Variabel *risk based capital* berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan; (7) Variabel hasil

investasi berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan.

Saran

Berikut saran dari peneliti (1) Bagi perusahaan, Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Dari hasil penelitian ini kemampuan perusahaan asuransi dalam menghasilkan tingkat pengembalian atau keuntungan masih cenderung rendah; (2) Bagi investor/ masyarakat, para *stakeholder* perusahaan terutama investor diharapkan untuk memilih perusahaan yang transparan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan investasi. Selain itu, masyarakat yang ingin mengikuti program asuransi juga disarankan untuk dapat melihat bagaimana kinerja perusahaan asuransi tersebut dari berbagai penyampaian informasi; (3) Bagi peneliti selanjutnya, terdapat 47,1 % faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini. Pada Peneliti berikutnya diharapkan melakukan pengembangan penelitian dengan menambah variabel – variabel lainnya ataupun menambahkan variabel moderasi agar dapat menjelaskan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Daftar Rujukan

Analisa, Y. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Sektor Consumer Goods Industry Periode 2010-2014)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/gw98h>

Anastasia, D. M. T., & Wisadha, I. G. S. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3).

Aseanica, V., & Volla. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dengan Metode*

Early Warning System Dan Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013).

Esthirahayu, D. P. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1).

Fadillah, A. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1).

Fadrul, F., & Simorangkir, M. A. (2019). Pengaruh Early Warning System Dan Risk Based Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(3), 348–359.

Fernanda, Reza, E. (2017). *Pengaruh Rasio Retensi Sendiri, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Kecukupan Dana Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Universitas Muhammadiyah Semarang.

Fitriani, A., & Dorkas, A. (2009). Tinjauan Empiris terhadap Kinerja Industri Asuransi yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 103–120.

Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Halim, A. (2015). *Analisis Investasi Di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International

- Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 63–78.
- Istighfarin, D., & Wirawati, N. G. P. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *E-Jurnal Akuntansi*, 564–581.
- Jaya, A. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Mekanisme Corporate Governance Dan Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Informasi Pada Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Khotimah, H. (2014). *Pengaruh premi, klaim, hasil investasi dan underwriting terhadap laba perusahaan asuransi syariah pada PT. Asuransi Kerugian Sinarmas Cabang Syariah periode 2008 - 2012*.
- Kumaat, L. C. (2013). Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(1). <https://doi.org/10.26905/JKDP.V17I1.722>
- Larasati, A. (2019). *Pengaruh Kontribusi Peserta (Premi), Klaim, Hasil Investasi Dan Underwriting Terhadap Labaperusahaan Asuransi Jiwa Syariahdi Indonesia Periode 2012-2016*. UIN Raden Intan Lampung.
- Mubarok, N., & Rahayu, D. (2018). Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Study Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di AASI. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 3(2), 189. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v3i2.1455>
- Nurfadila, S. (2015). Analisis Rasio Keuangan Dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1).
- Nurrosis, D. S., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Risk Based Capital, Premium Growth Dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas (studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013-2018). *EProceedings of Management*, 7(1).
- Rini, T. S., & Ghozali, I. (2012). Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–12.
- Sam'ani, S. (2008). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004 - 2007*. Universitas Diponegoro.
- Sastri, I. A. I. P. (2017). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.23887/JIMAT.V7I1.9409>
- Sinaga, M. N., Pelleng, F. A., & Mangindaan, J. V. (2019). Analisis Tingkat Kebangkrutan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2).
- Trisyana, R. I. (2016). Pengaruh Risk Based Capital, Rasio Investasi Dan Rasio Klaim Terhadap Laba Pada Perusahaan asuransi Jiwa Syariah. *Jurnal Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.